Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i6.4072

RELEVANSI KEGIATAN KHITOBAH TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PESERTA DIDIK DI MAN 2 KARANGANYAR

The Relevance of Khitobah Activities to Students' Public Speaking Skills at MAN 2 Karanganyar

Ahmad Rasyid Ridho[1], Amalia Hasanah[2], Sri Sugiyarti[3], Fauzan Ahmadi[4], MH. Saifudin[5]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ahmadrosyeed@gmail.com; amaliahasanah@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 5, 2024	Oct 20, 2024	Nov 1, 2024	Nov 6, 2024

Abstract

One of MAN 2 Karanganyar's efforts in helping students improve students' public speaking skills can be done at school through various forms of activities, one of which is speech or khitobah activities. This paper describes the relevance of khitobah activities to students' public speaking skills at MAN 2 Karanganyar. The purpose of this paper is to describe the khitobah activities at MAN 2 Karanganyar, the obstacles experienced and the supporting factors and their relevance to the public speaking skills of MAN 2 Karanganyar students. The data sources of this research are rohis members, students who have served and supervising teachers. The research methods used in this research are interviews and direct observation. The results of this study indicate that the positive impact felt by students who berkhitobah is their public speaking skills are increasing, namely their religious knowledge is increasing because students also indirectly

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

while learning religion through khitobah dzuhur activities. Learners also learn to understand how the method and how to give a good speech or khitobah.

Keywords: Relevance, Khitobah, Public Speaking, Students

Abstrak: Salah satu upaya MAN 2 Karanganyar dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik dapat dilakukan di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan salah satunya yaitu kegiatan pidato atau *khitobah*. Tulisan ini menjelaskan tentang relevansi kegiatan khitobah terhadap kemampuan public speaking peserta didik di MAN 2 Karanganyar. Tujuan tulisan ini adalah untuk memaparkan kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar, kendala yang dialami dan faktor pendukungnya serta relevansinya dengan kemampuan public speaking peserta didik MAN 2 Karanganyar. Sumber data penelitian ini adalah anggota rohis, peserta didik yang pernah bertugas serta guru pembina. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik yang berkhitobah yaitu kemampuan public speaking mereka semakin meningkat yaitu pengetahuan keagamaan mereka semakin bertambah karena peserta didik juga secara tidak langsung sambil belajar agama melalui kegiatan *khitobah dzuhur*. Peserta didik juga sambil belajar memahami bagaimana metode dan cara berpidato atau *khitobah* yang baik itu

Kata Kunci: Relevansi, Khitobah, Public Speaking, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembanggkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (RI, 2003).

Dalam al-Qur'an sendiri, Allah swt. mengajarkan manusia tentang bagaimana seharusnya pendidikan dilaksanakan. Salah satunya adalah firman Allah swt. dalam surah Al-'Alaq/96 ayat 1-5 (Kementerian Agama RI, 2019) :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemah:

001. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*,

002. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*.

003. *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah*,

004. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam*.

005. *Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*.

Menurut tafsir M. Quraish Shihab, membaca atau mengumpulkan adalah makna asli dari iqra. Membaca kemudian dipandang sebagai pemenuhan perintah yang tidak meniscayakan adanya teks tertulis melainkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Dari segi penafsirannya, pengertian bismi sebenarnya tidak terlalu jauh. Hal itu harus menyertakan nama Tuhanmu untuk dibaca secara efektif dalam konteks apapun. Kata khalaqa menunjukkan bahwa bahasa dapat berarti berbagai hal, seperti menciptakan dari kettiadaan atau tanpa permulaan. Kata ini dalam pemahaman Quraish Shihab memberikan tentang arti dan makna Allah swt. dalam ciptaan-Nya. Dalam ayat itu, objek umum yang menjadi subjek kata khlaqa juga menjadi subjek kata iqra.

Sedangkan kata qalam dalam ayat tersebut berarti hasil dari penggunaan alat tersebut. Yakni tulisan ini karena bahasa sering kali menggunakan kata yang berarti alat atau penyebab, untuk menunjuk akibat atau hasil yang memiliki pemaknaan yang berbeda. Secara ringkas penafsiran M. Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat-alat (Shihab, 2006).

Surah Al-Alaq/96 ayat 1-5 mengandung makna bahwa tujuan dari pendidikan Islam harus mengarahkan manusia agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam beribadah kepada Allah swt. dan mempertanggungjawabkan perbuatannya di akhirat kelak. Oleh karena itu, manusia harus diberikan pendidikan yang menggunakan kurikulum yang komprehensif, yakni kurikulum yang tidak hanya memuat materi pendidikan agama, tetapi juga memuat pendidikan umum karena keduanya sama-sama dibutuhkan manusia. Manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah swt. dan memiliki berbagai kecenderungan, maka

metode pendidikan harus didasarkan pada sifat-sifat kemanusiannya dan cara yang digunakan juga harus sesuai dengan kecenderungannya (Nata, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik adalah bagian dari remaja yang membutuhkan program yang dapat mengembangkan potensinya, diantaranya kemampuan public speaking. Dilihat dari permasalahan peserta didik yang kurang dalam kemampuan public speaking, dalam menyampaikan tugas presentasi dikelas, masih merasa banyak peserta didik yang merasa malu dikarenakan kurang terbiasa berbicara di depan teman-teman sekelasnya.

Salah satu upaya MAN 2 Karanganyar dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik dapat dilakukan di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan salah satunya yaitu kegiatan pidato atau *khitobah*. Kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar sudah diadakan sejak tahun 2017. Pada tahun 2017-2020 kegiatan tersebut mulai rutin dijalankan kembali hanya saja diadakan satu bulan sekali, kemudian pada tahun 2020-2021 kegiatan tersebut terhenti dikarenakan pandemi. Kemudian aktif kembali pada tahun ajaran 2022/2023 ditambah *khitobah* dzuhur dan *khitobah* triwulan atau tiga bulan sekali. Tujuan daripada ditambahnya kegiatan tersebut adalah untuk mengoptimalisasikan kegiatan *khitobah* dikarenakan memberikan dampak yang cukup baik bagi peserta didik.

Selain itu tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk melatih keberanian peserta didik ketika berbicara di depan umum, melatih *public speaking*, dan mencetak para kader penerus tokoh agama di masyarakat. Selain itu, MAN 2 Karanganyar memiliki misi yaitu memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi kecerdasan, bakat dan spirit beragama secara optimal. Maka dengan adanya kegiatan *khitobah* dirasa sesuai dengan misi MAN 2 Karanganyar dimana pihak madrasah memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik salah satunya yaitu dapat mengasah kemampuan berbicara di depan orang banyak.

Selain dampak yang dirasakan oleh peserta didik merasa lebih percaya diri dalam melakukan public speaking, ada juga prestasi-prestasi yang berhasil diraih peserta didik yaitu lomba berpidato. Implementasi dari kegiatan tersebut yaitu dengan dipilihnya beberapa peserta didik terbaik untuk diikutsertakan dalam kegiatan kaderisasi pada tiap bulan Ramadhan, dimana kegiatan tersebut meliputi, mengajar TPA, mengisi kultum, mengaji

bersama dengan masyarakat setempat dan bakti sosial. Peserta didik dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik pada masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di daerah setempat sehingga jiwa sosial dan rasa kepercayaan diri peserta didik semakin kuat dalam bersosialiasi dengan orang lain.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencatat data sesuai dengan objek yang diteliti, menganalisa fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar. Dokumentasi berupa foto kegiatan telah dilakukan dalam proses pengumpulan data, sedangkan wawancara ditujukan kepada kepala madrasah, guru pembina, peserta didik yang pernah bertugas dan anggota rohis, untuk mengumpulkan informasi lebih mendalam mengenai kegiatan khitobah di MAN 2 Karanganyar. Teknik analisis data melalui tiga tahap kegiatan dengan mengacu dari teori Miles dan Huberman, yakni dengan memfokuskan data pokok yang dapat menunjang hasil penelitian, selanjutnya menampilkan data atau menyajikan data yang terakhir menyimpulkan hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian *Khitobah* / Pidato

Pada dasarnya pengertian pidato, ceramah dan *khotbah* atau *khitobah* memiliki makna yang sama yaitu pengungkapan gagasan atau pikiran kemudian diungkapkan secara lisan kepada orang banyak. Pidato memiliki pengertian umum sedangkan ceramah dan *khutbah* atau *khitobah* memiliki pengertian yang lebih khusus (Pupita, 2017: 11). Luluk Sri Agus Prastyoningsih dkk (2021) juga menyebutkan bahwa ceramah, pidato dan *khotbah* memiliki persamaan yaitu semua memiliki isi informasi yang disampaikan di depan khalayak. Sedangkan perbedaannya ceramah memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, pidato bertujuan lebih bersifat persuasif dan *khotbah* bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan keagamaan dan berisi ajakan-ajakan untuk meningkatkan keimanan (Luluk Sri Agus Prastyoningsih dkk, 2021: 88).

Menurut Indah Kumara dkk (2020) menjelaskan bahwa ceramah merupakan pidato yang memiliki tujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada para pendengar dan dapat dilakukan kapan saja, tidak ada rukun dan syaratnya, tidak ada mimbar khusus untuk pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siaapun boleh berdakwah serta dapat dilakukan secara kreatif dan inovatif misalnya seminar, lokakarya, pelatuhan atau sarasehan dan lain-lain. Ceramah merupakan jenis keterampilan lisan atau biasa disebut dengan *public speaking* Secara umum, ceramah, pidato, khutbah, dan sambutan merupakan kegiatan yang sama-sama berbicara di depan umum untuk memaparkan ide atau informasi kepada pendengar yang bersifat persuasif (Indah Kumara Putri dkk, 2020: 8).

Menurut Sihabuddin (2019) menjelaskan bahwa kata khutbah dalam bahasa Arab memiliki arti pidato atau ceramah yang berisi tentang keagamaan. Khutbah dilakukan di atas mimbar sedangkan jenis *public speaking* lainnya tidak perlu menggunakan mimbar (Sihabuddin, 2019: 83-85). Hal tersebut juga disebutkan oleh Destila Vitisfera Putri (2021) bahwa pidato merupakan salah satu jenis *public speaking* (Destila Vitisfera Putri, 55: 2021).

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *khitobah* memiliki arti sama dengan ceramah atau pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat atau informasi kepada pendengar dan disampaikan di depan umum. Jadi *khitobah* termasuk dalam jenis *public speaking* dalam penyampaiannya tidak memperlukan mimbar dan dapat dilakukan kapan saja dengan tujuan untuk memaparkan ide atau informasi kepada pendengar yang bersifat persuasif.

2. Jenis-jenis *Khitobah* / Pidato

Menurut Deasy Asdini & Ummul Faida (2022) macam-macam pidato berdasarkan isi dan sifatnya terbagi menjadi empat diantaranya sebagai berikut:

a. Pidato keagamaan (*Al-Khatabah Al-Diniyyah*)

Pidato keagamaan yaitu pidato yang disampaikan oleh tokoh agama dalam acara keagamaan contohnya pidato pada hari-hari besar, seperti pada peringatan hari raya Idul Adha atau Idul Fitri, salat Jum'at atau peringatan Maulid Nabi.

b. Pidato ilmiah (*Al-Khatabah Al-'Ilmiyyah*)

Pidato ilmiah yaitu pidato yang disampaikan oleh pembicara dalam kegiatan-kegiatan ilmiah misalnya kegiatan orasi ilmiah, konferensi dan seminar.

c. Pidato sosial (*Al-Khatabah Al-Ijtima'iyyah*)

Pidato sosial yaitu pidato yang berisi tentang aspek-aspek dalam kehidupan sosial, misalnya pidato acara pernikahan, aqiqah, perpisahan dan lain-lain.

d. Pidato seremonial (*Al-Khatabah Al-Ihtifaaliyyah*)

Pidato seremonial yaitu pidato yang dilakukan dalam peringatan hari-hari tertentu, seperti upacara hari kemerdekaan, hari kesaktian Pancasila, hari Ibu dan lain-lain (Deasy Asdini & Ummul Faida, 2020: 16).

3. Manfaat Pidato

Pada era modern seperti ini kepandaian dalam pidato disebut dengan istilah *public speaking*. Menurut Nina Siti Salmaniah Siregar & Ilma Sakinah Tamail *public speaking* merupakan bentuk komunikasi lisan berupa presentasi, pidato, ceramah atau jenis berbicara di depan umum lainnya untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan secara runtut dan sistematis. Bertujuan untuk memberikan sebuah informasi, mengajak pendengar dan menghibur pendengar (Nina Siti Salmaniah Siregar & Ilma Sakinah Tamail, 2022: 11)

Menurut Agatha Trisari S. (2021) menyebutkan bahwa terdapat tujuh manfaat pidato atau *public speaking* di depan umum. Diantaranya sebagai berikut:

a. Kemampuan dalam *public speaking* merupakan tuntutan hampir semua profesi baik guru, dosen, manajer, pendakwah, penyiar, narasumber dan lain-lain.
b. Melalui *public speaking* seseorang dapat menyampaikan ide kepada orang lain dengan efektif dan respektif.
c. Dengan kemampuan *public speaking* seseorang mempunyai kesempatan luas dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki di hadapan siapapun atau bisa dikatakan sebagai cara untuk mempromosikan diri.
d. Dapat mendukung kemampuan dalam kepemimpinan.
e. Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri.
f. Dapat mendukung dan mempermudah seseorang dalam menyampaikan informasi, pesan atau dakwah secara lebih efektif dan efisien (Agatha Trisari, 2021: 32).

Dapat diambil kesimpulan dari ketiga pendapat di atas bahwasannya manfaat pidato salah satunya yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri seseorang.

Kepercayaan diri tidak muncul dengan begitu saja tentu perlu adanya latihan dan pada akhirnya menjadi mahir karena sudah terbiasa. Berbicara di depan orang banyak tentu membutuhkan keberanian, mental yang kuat dan pengetahuan yang luas. Apabila seseorang memiliki keberanian dan mental yang kuat maka orang tersebut tidak akan merasa grogi atau demam panggung ketika berhadapan di depan orang banyak. Hal tersebut memiliki kaitannya dengan pengetahuan yang luas, jika seseorang sebelum berpidato sudah memiliki banyak persiapan terutama dalam hal materi dengan baik, tentu pidato dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala.

4. Pengertian Public Speaking

Public speaking merupakan ketrampilan yang dapat dilatih, dipraktekkan dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audience antara lain untuk menyampaikan informasi, memotivasi membujuk dan mempengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan, meraih promosi jabatan, mengalahkan kerja para staf, meningkatkan penjualan produk atau keuntungan bisnis dan membagikan pengetahuan (Putra, 2013: 5). Pendapat lain mengatakan bahwa public speaking adalah kemampuan dan keahlian berbicara di depan publik yang efektif karena pesan yang di bawa dan dicerna oleh pendengar. Memang satu yang diyakini, bahwa berbicara di depan public tidaklah mudah perlu keahlian dan kemampuan tertentu (Gunanto, 2017 : 241).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa public speaking adalah seni berbicara di depan umum, yang mempunyai maksud dan tujuan yang berfaedah bagi para pendengar sehingga membuat para pendengar melakukan apa yang telah dibicarakan. Public speaking merupakan alat dalam menyampaikan pidato, tanpa kemampuan public speaking tentang pembicara tidak dapat menyampaikan pidatonya dengan baik.

5. Fungsi dan Tujuan Public Speaking

Fungsi mempelajari public speaking diantaranya adalah menunjang kesuksesan seseorang, sebab orang sukses dituntut berbicara di depan umum seperti melakukan presentasi, pengarahan dan lain sebagainya. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum membuat seseorang mampu mengungkapkan isi hatinya atau gagasannya sehingga hal tersebut menambah nilai pada dirinya. Kemampuan public speaking membuat seseorang menjadi lembih kompeten, mampu mengkritik dan merespon,

sehingga dengan keahlian tersebut, seseorang juga mudah untuk berkomunikasi dan bertukar pendapat dilingkungan masyarakat (Hidayat, 2006 : 3).

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khayalak) yang tidak bisa dikenali satu persatu sering disebut pidato, ceramah, kuliah (umum), jenis komunikasi ini lebih bersifat formal dan sulit daripada komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok karena narasumber dituntut untuk mempersiapkan pesan, keberanian, kemampuan dan keahlian, daya tarik fisik dan kejujuran. Sedangkan pendengar atau penerima cenderung pasif. Umpan balik khususnya verbal terbatas, adakalanya umpan balik (non verbal) bersifat serentak contohnya tepuk tangan (Wazis, 2022: 25).

Dapat dikatakan bahwa Sebagian besar profesi memerlukan kemampuan public speaking. Misalnya guru, pengusaha, artis dan lain sebagainya. Fungsi lain dari public speaking adalah mempengaruhi, mengubah opini mengajar, mendidik, memberikan pengaruh, solusi maupun mengubah prinsip seseorang atau memberikan penjelasan serta informasi pada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu (Bintang, 2014:7).

Dengan demikian, tujuan public speaking tidak hanya sekedar berbicara di depan umum saja, akan tetapi memiliki tujuan yang lebih yaitu merubah emosi, tindakan dan sikap pendengarnya sesuai dengan arahan dari pembicara.

6. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan *Khitobah Dzuhur* Sebagai dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Peserta didik MAN 2 Karanganyar

Kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar bertujuan untuk melatih keberanian anak ketika berbicara di depan orang banyak, selain itu yang diharapkan setelah lulus dari madrasah kelak, ilmu yang didapatkan selama belajar di MAN 2 Karanganyar dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya. Semakin sering peserta didik maju berkhitobah maka keberanian dan kemampuan *public speaking* peserta didik juga akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya terbentuklah kepercayaan diri dalam diri peserta didik.

Kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar merupakan kegiatan yang rutin wajib dilaksanakan dan diikuti oleh semua peserta didik terkecuali yang berhalangan dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan di masjid dan dilanjutkan salat

berjamaah. Untuk mengetahui lebih jelas akan diuraikan di bawah ini tentang pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar:

a. Sebelum pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur*

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan *khitobah dzuhur* dari jauh hari, panitia membuat jadwal untuk petugas *khitobah* perkelas kemudian setelah selesai dibagikan ke grup *whatsapp* DPK (Dewan Perwakilan Kelas). Masing-masing DPK kemudian bertugas untuk menyampaikan informasi ke kelasnya masing-masing. Setiap hari dari pihak panitia selalu mengingatkan kelas yang mendapatkan jadwal *khitobah* dihari tersebut.

Sebelum berkhitobah tentu ada juga persiapan yang dilakukan oleh peserta didik supaya ketika berkhitobah tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Mereka menyiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Persiapan dilakukan ketika mendekati pelaksanaan *khitobah*. Materi yang dipilih dicatat poin-poinnya saja kemudian dikembangkan dengan bahasa mereka sendiri.

Pada kegiatan *khitobah dzuhur* ini peserta didik juga diberikan kebebasan dari panitia untuk memilih tema atau materi sendiri yang akan mereka sampaikan ketika *khitobah* di depan teman-temannya baik referensi materi dari media sosial maupun referensi dari buku yang tentunya berhubungan dengan materi masalah-masalah keagamaan. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekpresikan diri dan melatih kreativitas peserta didik. Secara tidak langsung peserta didik juga sambil belajar bagaimana cara berkhitobah yang baik, memilih tema yang menarik dan menambah pengetahuan kegamaan mereka.

b. Pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur*

1) Waktu pelaksanaan

Kegiatan *khitobah dzuhur* dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai hari Sabtu kecuali hari Jum'at dan dilaksanakan pada pukul 11.30 WIB setelah dikumandangkannya adzan dan sebelum salat *dzuhur*. Adapun durasi waktu berkhitobah sekitar 5-10 menit.

Kegiatan *khitobah* di MAN dimulai setelah *muadzin* selesai mengumandangkan adzan. Setelah para peserta didik sudah banyak yang selesai wudhu dan duduk dengan rapi dan tertib kemudian pada pukul 11.40 WIB siswa yang bertugas menjadi muadzin mulai mengumandangkan adzan.

Setelah *muadzin* selesai adzan, siswa yang bertugas untuk khitobah langsung maju ke depan dan naik ke mimbar lalu mulai menyampaikan *khitobah* dengan tema cara-cara supaya istiqomah dalam beribadah dengan durasi 10 menit. Kemudian setelah *khitobah* selesai, *muadzin* mengumandangkan *iqamah* lalu dilanjutkan dengan salat berjamaah lalu do'a bersama. Setelah selesai salat peserta didik kembali ke kelas masing-masing.

Jadi, waktu pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dilaksanakan pada pukul 11.30 WIB – 12.00 WIB dengan durasi waktu *khitobah dzuhur* selama 5-10 menit dan *khitobah* dimulai setelah *muadzin* selesai mengumandangkan adzan untuk mengisi jeda sambil menunggu *iqamah*. Dengan durasi yang diberikan hanya singkat tersebut, menjadikan peserta didik harus pandai dalam menyusun materi dan membagi waktu. Kedua hal tersebut harus diperhatikan supaya materi yang disampakan tidak terlalu singkat atau justru terlalu panjang lebar sehingga terlalu lama.

2) Peserta

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan *khitobah dzuhur* adalah semua peserta didik kelas X, XI dan XII, sedangkan petugas kegiatan *khitobah dzuhur* adalah perwakilan dua orang peserta didik tiap kelas dimana satu yang berkhitobah dan satu sebagai *muadzin*. Kegiatan *khitobah dzuhur* diikuti oleh semua jamaah salat dzuhur yang meliputi peserta didik-siswi dari kelas X sampai kelas XII, bapak ibu guru dan karyawan MAN 2 Karanganyar. Hanya saja dikarenakan tempat salat yang kurang luas jadi ada kloter salat berjamaah yang kedua, akan tetapi tidak ada *khitobah* di kloter salat *dzuhur* yang kedua.

Jadi, peserta atau petugas *khitobah* dan *muadzin* adalah peserta didik dari kelas X sampai kelas XII yang terdiri dari dua orang peserta didik laki-laki dimana pada setiap harinya dilakukan secara bergiliran atau bergantian. Petugas *khitobah* baru dikhususkan untuk laki-laki saja mengingat *khitobah* ini dilakukan di depan yaitu di mimbar masjid. Akan tetapi bagi peserta didik yang perempuan bisa juga mengikuti *khitobah* tanggal 15 dan *khitobah* triwulan. Untuk jamaah yang mendengarkan adalah semua warga madrasah terdiri dari peserta didik dari kelas X sampai kelas XI, bapak ibu guru dan karyawan MAN 2 Karanganyar.

3) Tempat

Adapun tempat pelaksanaan *khitobah dzuhur* dilaksanakan di masjid MAN 2 Karanganyar. Ketika bel istirahat kedua berbunyi para peserta didik keluar dari kelas dan salah satu guru memberikan pengumuman bagi semua peserta didik yang sudah keluar kelas dimohon untuk segera menuju ke masjid untuk mengambil air wudhu.

4) Rangkaian kegiatan *khitobah dzuhur*

Rangkaian pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* di MAN 2 Karanganyar yang bertugas sebagai *muadzin* dan petugas khitobah setelah mengambil air wudhu lalu bersiap-siap untuk mengumandangkan adzan. Setelah adzan selesai dikumandangkan, peserta didik yang berkhitobah maju naik ke mimbar lalu mulai menyampaikan khitobahnya yang diawali dengan salam dan muqaddimah kemudian penyampaian materi *khitobah* dengan tema kebersihan sebagian dari iman setelah itu diakhiri dengan salam penutup. *Khitobah* disampaikan selama 7 menit. Setelah *khitobah* selesai, *muadzin* mengumandangkan *iqamah* kemudian dilanjut dengan salat *dzuhur* berjamaah dan do'a bersama yang dipimpin oleh imam salat. Setelah selesai salat peserta didik kembali ke kelas masing-masing.

Kegiatan *khitobah dzuhur* memang sudah berjalan dengan baik terlihat para peserta didik baik peserta maupun yang bertugas terlihat disiplin dalam mendengarkan *khitobah* dan menjalankan salat berjamaah. Melalui pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik, kemudian menanamkan sikap tanggungjawab dan berani pada peserta didik yang bertugas baik yang berkhitobah maupun *muadzin*.

c. Faktor Pendukung dalam Kegiatan *Khitobah Dzuhur*

Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dalam upaya meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik di MAN 2 Karanganyar adalah karena adanya saling mendukung satu sama lain. Contohnya kegiatan *khitoba*h ini dikarenakan mendapatkan dukungan penuh dari madrasah, waka humas, waka kesiswaan, waka kurikulum dan kepala lab. Agama sehingga anggota ROHIS selaku panitia kegiatan *khitobah* juga ikut bersemangat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga peserta didik peserta didik lain yang

berpartisipasi dalam kegiatan *khitobah* juga sangat berantusias dalam menyukseskan kegiatan tersebut.

d. Kendala dalam Kegiatan *Khitobah Dzuhur*

Kendala yang terjadi dari pelaksanaan *khitobah dzuhur* dalam upaya meningkatkan kemampan public speaking peserta didik di MAN 2 Karanganyar diantaranya yaitu tidak adanya peserta didik yang maju baik yang bertugas *khitobah* saja atau *muadzin* sehingga hal tersebut membuat salat dzuhur jadi mundur. Akan tetapi dari ROHIS dengan segera menggantikan. Secara umum kendala yang terjadi pada peserta didik maupun panitia kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1) Peserta didik lupa dengan materi yang disampaikan ketika berkhitobah di depan, sehingga membuat peserta didik berhenti sejenak sambil mencari ide sebelum meneruskan *khitobah*.
2) Terdapat peserta didik yang mendapatkan giliran untuk berkhitobah malah menghindar dan tidak mau berkhitobah. Sehingga hal tersebut membuat panitia harus dengan cepat untuk mencari pengganti.
3) Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan temannya yang sedang berkhitobah di depan dan mengobrol dengan temannya, sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik yang berkhitobah juga kurang serius dalam berkhitobah.
4) Terjadinya kesalahan penulisan jadwal dari pihak panitia sehingga menyebabkan kelas atau peserta didik yang mendapatkan giliran untuk maju menjadi bingung. Akan tetapi dari pihak panitia segera koordinasi dengan panitia yang lain dan mengganti yang benar.

e. **Kegiatan *Khitobah* Lain Selain *Khitobah* Dzuhur**

Selain kegiatan *khitobah* Dzuhur, di MAN 2 Karanganyar, terdapat kegiatan khitobah rutin setiap tanggal 15 setiap bulannya jam terakhir atau jam kesembilan. Adapun tekhnis pelaksanaannya adalah setiap kelas menunjuk 5 orang yang bertugas sebagai MC, Qari' dan 3 orang penceramah. Untuk MC dan Qari' bertugas di kelas masing-masing, sedangkan untuk yang menjadi penceramah, siswa diroling secara acak. Misalnya siswa kelas XI IPA 1 tampil

khitobah dikelas XII IPS 2 dan lain sebagainya. Kegiatan ini diawasi oleh guru yang mengajar pada jam tersebut. Perbedaan kegiatan *khitobah* ini dengan kegiatan khitobah sebelum salat dzuhur adalah, jika khitobah sebelum salat dzuhur hanya untuk peserta didik laki-laki saja, sedangkan untuk *khitobah* setiap tanggal 15 berlaku bagi peserta didik laki-laki dan perempuan. Akan tetapi keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking siswa.

7. Dampak Kegiatan *Khitobah* dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Peserta didik di MAN 2 Karanganyar

Kegiatan *khitobah dzuhur* berperan dalam meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik di MAN 2 Karanganyar. Peserta didik yang bertugas dalam kegiatan *khitobah dzuhur* menyiapkan materi masing-masing mengenai materi keagamaan sesuai kemampuan peserta didik. Pelaksanaan *khitobah dzuhur* bukan hanya meningkatkan kemampuan public speaking tetapi juga dapat menambah wawasan peserta didik, hal ini sangat penting untuk pengajaran dalam pendidikan. Kegiatan *khitobah dzuhur* sangat banyak memberikan pengaruh dan dampak positif serta memberikan perubahan khususnya bagi peserta didik yang bertugas dalam kegiatan *khitobah dzuhur* terkait kemampua public speaking.

Jadi, keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari seberapa besar dan terlihatnya keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Tujuan kegiatan tersebut adalah sebagai pembiasaan terhadap peserta didik agar selalu tertanam dalam dirinya sikap berani berbicara didepan umum, membentuk pribadi-pribadi yang bertanggungjawab, menjadi generasi yang berakhlakul karimah, serta diharapkan dengan adanya *khitobah* dapat mempersiapkan peserta didik agar nantinya setelah lulus dari MAN 2 Karanganyar dapat berguna di tengah-tengah masyarakat.

Ternyata dengan diadakannya kegiatan *khitobah dzuhur* memberikan dampak dan perubahan yang baik dalam meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik seperti melatih mental menjadi pribadi yang berani, percaya diri, tidak grogi, malu maupun takut ketika menyampaikan *khitobah* di depan teman-temannya, lebih aktif dan berani perpendapat di kelas karena sudah mulai terbiasa berbicara di depan umum. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik saja melainkan juga

guru yang mengajar di kelas juga merasakan dampaknya. Peserta didik yang pernah maju berkhitobah ketika pembelajaran di kelas contohnya presentasi terlihat lebih mampu.

8. Relevansi Kegiatan *Khitobah* Terhadap Kemampuan Public Speaking Peserta didik di MAN 2 Karanganyar

Dalam kehidupan sehari-hari pasti setiap individu pernah merasakan rasa gugup dan grogi saat berhadapan dengan banyak orang atau yang sering disebut dengan rasa tidak percaya diri. Terkadang rasa tidak percaya tersebut dapat membuat kita enggan dan malu untuk berbicara di depan orang banyak dan menjadikan seseorang membatasi dirinya untuk mengekpresikan diri. Padahal di dalam hidup kita terdapat beberapa moment yang mengharuskan kita untuk berani berbicara di depan orang banyak. Contohnya ketika di sekolah atau di dalam suatu organisasi kita diminta untuk memperkenalkan diri tentu membutuhkan keberanian dan rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat dilatih melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkali-kali sehingga dengan begitu kepercayaan diri juga akan mengalami peningkatan.

Kegiatan *khitobah* merupakan pengungkapan sebuah gagasan secara lisan di depan orang banyak (Puspita, 2017: 11). Kegiatan *khitobah* dapat melatih kita untuk mengungkapkan kata demi kata dengan baik dan dengan susunan kata yang tepat. Dalam kegiatan *khitobah* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum kita melaksanakannya. Mempersiapkan diri adalah hal yang mutlak untuk dilakukan agar tidak terjadi sebuah kesalahan apabila tiba waktunya untuk tampil. Di antaranya adalah mengetahu jenis-jenis pidato, tekhnik berpidato dan lain sebagainya. Serta menyiapkan materi yang akan disampaikan sangatlah penting. Jangan sampai pada saat kita tampil kita tidak meguasai apa yang kita sampaikan. Maka dari itu pentingnya persiapan yang matang untuk menghindari kesalahan atau lupa dengan materi yang disampaikan ketika di depan.

Beberapa peserta didik MAN 2 Karanganyar yang sudah beberapa kali maju *khitobah dzuhur* mengatakan kegiatan *khitobah dzuhur* adalah kegiatan yang memberikan banyak dampak positif bagi mereka. Selain itu juga kegiatan tersebut juga sangat membantu mereka dalam mengatasi persoalan public speaking. Karna memang tujuan utama dari kegiatan *khitobah* adalah untuk meningkatkan kemampuan public speaking..

Selain dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik yang berkhitobah yaitu kemampuan public speaking mereka semakin meningkat yaitu pengetahuan keagamaan mereka semakin bertambah karena peserta didik juga secara tidak langsung sambil belajar agama melalui kegiatan *khitobah dzuhur*. Peserta didik juga sambil belajar memahami bagaimana metode dan cara berpidato atau *khitobah* yang baik itu seperti apa.

Kegiatan *khitobah* suatu hal yang mulia dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Adapun manfat bagi dirinya yaitu apa yang sudah dipelajari dapat dipraktekan dalam kehidupannya sehingga dapat menambah pahala dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Apabila apa yang disampaikan dijalankan oleh orang yang mendengarkan maka dapat menjadi amal jariyah bagi dirinya tanpa mengurangi orang yang menjalankannya. Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan *khitobah dzhuhur* adalah :

a. Meningkatkan public speaking.
b. Mengatasi persoalan-persoalan seperti gugup dan grogi.
c. Melatih kemampuan lainnya terkait dengan tampil di depan umum.
d. Menambah wawasan baru dari apa yang disampaikan.
e. Memperoleh pahala karna menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain.
f. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, kegiatan khitobah dalam pelaksanaannya terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu perencanaan dimana panitia membuat jadwal yang berkhitobah terlebih dahulu, kemudian dibagikan ke DPK masing-masing kelas. Setelah itu peserta didik mempersiapkan diri dan mempersiapkan materi sebelum maju. Tahap kedua yaitu pelaksanaaan, adapun pelaksanaan kegiatan *khitobah dzuhur* dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai Sabtu kecuali hari Jumat pada pukul 11.30 WIB sebelum salat *dzuhur* di masjid MAN 2 Karanganyar. Peserta yang bertugas terdiri dari dua orang yaitu satu sebagai *muadzin* dan satu yang berkhitobah. Tahap ketiga yaitu evaluasi, evaluasi dalam kegiatan *khitobah* di MAN 2 Karanganyar dilakukan satu bulan atau tiga bulan sekali yang diikuti oleh panitia, pembina dan waka humas yang bertanggungjawab terhadap kegiatan ini.

Kegiatan *khitobah dzuhur* yang dilakukan di MAN 2 Karanganyar berimpilkasi bagi kehidupan peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik dan menambah wawasan baru bagi peserta didik serta mengasah kemampuan diri peserta didik saat berbicara di depan umum. Selain dampak tersebut, masih banyak manfaat yang didapatkan oleh peserta didik diantaranya melatih kreativitas peserta didik dalam menulis, meningkatkan rasa percaya diri, menambah pengalaman, mengetahui cara berpidato yang baik di depan umum dan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Semakin sering peserta didik maju berkhitobah maka semakin bertambah juga kepercayaan dirinya dan mental peserta didik semakin kuat seingga tidak lagi merasakan grogi ketika berbicara di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Asdini, Deasy & Faida, Ummul. (2022). *Bilingual Thematic Speech (BTS) Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.* (Edisi I). Bogor: Guepedia.

Bintang, Widayanto. (2014). *Powerfull Public Speaking*. Yogyakarta : Penerbit ANDI

Famahato, Lase. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar*. PG-Paud STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai 1, No 2.

Gumanto, Ilham Pris. (2017). *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*. Depok : Kencana

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema

Kumara Putri, Indah, dkk. (2020). *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/ MA*. (Edisi I). Medan: Guepedia.

Sri Agus Prasetyoningsih, Luluk, dkk. (2021). *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Edisi I). Malang: Literasi Nusantara.

Muin, Abdul. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Mutu Pendidikan* (Edisi 1). Malang: Literasi Nusantara.

M. Thalib, Razali, Imam Peserta didiknto. (2015). *Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan*. Jurnal Edukasi 1, No 2.

Nata, Abdullah. (2014). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.

Permana, Dian & Prasetyo, Arif Fajar. (2021). *Psikologi Olahraga Pengambangan Diri & Prestasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Puspita, Ristina Yani. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Putra, Raja. (2013). *Menjadi Public Speaking Sukses*. Bekasi : Terang Mulia Abadi

Putri, Destila Vitisfera. (2021). *Jurus Sakti Menjadi Singa Podium* (Edisi I). Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Shihab, Quraisy. (2008). *Tafsir al-Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.

Sihabuddin.(2019). *Terampil Berbicara dan Menulis* (Edisi I). Yogyakarta: Araska.

Siregar, Nina Siti Salmaniah & Tamail, Ilma Sakinah. (2016). *Buku Ajar Public Speaking.* Surabaya: Scopindo.

Suhadi. & Mudrika Zein, Siti. (2022). *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri* (Edisi I). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Trisari, Agatha. (2021). P*ublic Speaking Sebuah Pengantar Singkat Berbicara di Depan Umum.* Bogor: Anggota IKAPI.

Utomo, Kurniawan Prambudi. (2021). *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan* (Edisi 1). Bandung: Widhina Bakti Persada.

Wazis, Kun. (2022). *Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris*. Jember : UIN KHAS Press

Zulfa, Vivin Atina. (2021). *A Guide to Survive In the Corona Virus Pandemic and the Society 5.0 Era* (Edisi I). Sleman: CV. Budi Utama.